

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2016 sekitar 71% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun (Kemenkes RI, 2019:2). Penyakit degeneratif merupakan penyakit tidak menular yang berlangsung kronis seperti penyakit hipertensi (Handajani, Roosihermiatie, Maryani, 2010: 43). Hipertensi adalah penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019 <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (Kemenkes RI, 2019. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2019:3).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2015 hipertensi menempati peringkat ke-3 dari sepuluh penyakit terbanyak di Provinsi Lampung dengan 160.772 jumlah kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Kemudian, hipertensi (berdasarkan diagnosis) pada tahun 2018 di Provinsi Lampung meningkat menjadi 545.625 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan Riskesdas 2018 pada tahun 2018 prevalensi hipertensi (berdasarkan diagnosis) di Tulang Bawang Barat sebesar 19,49%. Sedangkan, menurut pelayanan penderita hipertensi sesuai standar per-kabupaten/kota se-provinsi Lampung tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase terjadinya hipertensi di Tulang Bawang Barat sebesar 34,35% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020:134). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan

penyakit hipertensi di Tulang Bawang Barat.

Pada banyak kasus terapi obat sering melibatkan penulisan resep (Katzung; dkk, 2012:1139). Menurut Prof. Retnosari Adrajati tanpa disadari terkadang dalam penulisan resep terdapat beberapa kesalahan seperti terjadinya interaksi antar obat yang diresepkan. Interaksi obat merupakan peristiwa interaksi antar obat yang jumlahnya lebih dari satu yang dikonsumsi dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan penelitian Chusun dan Wibowo Ari (2016) yang berjudul “Pola Peresepan dan Interaksi Obat Antihipertensi dengan Aplikasi Medscape Bagi Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat” menunjukkan hasil bahwa jumlah persentase pasien berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan sebesar 71% dan laki-laki sebesar 29%, jumlah karakteristik umur yang terbanyak yaitu pada umur >50-60 tahun yaitu sebesar 36,5%. Berdasarkan kesesuaian peresepan dengan Formularium Nasional yaitu sebesar 89,5% telah sesuai Formularium Nasional dan hanya 10,5% yang tidak sesuai Formularium Nasional. Kemudian, berdasarkan interaksi obat dari aplikasi Medscape antara obat anti hipertensi dengan obat lain, terdapat 49% resep yang terjadi interaksi obat dalam bentuk meningkatkan efektifitas dari obat hipertensi.

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar atau spesialisik (Permenkes RI No.9/2014:I:1(1)). Tulang Bawang Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki sembilan klinik kesehatan. Berdasarkan pra-survei penelitian yang dilakukan terhadap sembilan klinik di Tulang Bawang Barat, dengan jumlah pasien penderita hipertensi terbanyak pada tahun 2020 berada di Klinik Mitra Keluarga Medika dengan jumlah kasus sebanyak 720 kasus.

Pemilihan Klinik Mitra Keluarga Medika sebagai lokasi penelitian berdasarkan lokasinya yang terletak ditengah pemukiman sehingga sangat mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, Klinik Mitra Keluarga Medika merupakan klinik 24 jam terlengkap di Tulang Bawang Barat karena telah didukung dengan adanya pelayanan rawat jalan dan rawat inap dengan jumlah

ruangan rawat inap sebanyak 22 ruang inap yang seluruh kegiatan di klinik tersebut ditangani langsung oleh dokter, perawat, apoteker, asisten apoteker, dan analis laboratorium (Klinik Mitra Keluarga Medika Tubaba, 2020<https://klinikmkmktubaba.com/>).

Berdasarkan penelusuran literatur, belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran potensi interaksi obat pada persepan antihipertensi oral pasien rawat jalan Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat untuk mencegah dan mengurangi terjadinya interaksi obat antihipertensi sehingga akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat.

B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2019 jumlah kasus hipertensi di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika sebanyak 592 pasien dan pada tahun 2020 sebanyak 720 pasien. Hal ini menunjukkan kenaikan jumlah pasien hipertensi di klinik kesehatan Mitra Keluarga Medika cukup signifikan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang gambaran potensi interaksi obat pada persepan antihipertensi oral pasien rawat jalan Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat selama periode Januari-Maret 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran potensi interaksi obat pada persepan antihipertensi oral pasien rawat jalan yang digunakan di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi (usia dan jenis kelamin) pasien hipertensi di klinik rawat jalan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat selama periode Januari-Maret 2021.

- b. Mengetahui karakteristik klinik (jumlah obat dan item obat) antihipertensi oral pada pasien rawat jalan di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat selama periode Januari-Maret 2021.
- c. Mengetahui penggunaan obat berdasarkan golongan dan jenis obat antihipertensi oral pasien rawat jalan yang digunakan di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat selama periode Januari-Maret 2021.
- d. Mengetahui obat penyerta yang digunakan pada peresepan obat antihipertensi oral pada pasien rawat jalan di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat selama periode Januari-Maret 2021.
- e. Mengetahui kesesuaian obat antihipertensi oral berdasarkan Formularium Nasional 2020 pada pasien rawat jalan di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat selama periode Januari-Maret 2021.
- f. Mengetahui potensi interaksi obat antihipertensi oral berdasarkan interaksi minor, moderate, atau mayor yang terdapat pada resep pasien rawat jalan di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat selama periode Januari-Maret 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang gambaran potensi interaksi obat pada peresepan antihipertensi oral pasien rawat jalan Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika tahun 2021.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Farmasi tentang bagaimana gambaran potensi interaksi obat pada peresepan antihipertensi oral pasien rawat jalan Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika tahun 2021.

3. Bagi Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi klinik untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian dalam penggunaan dan pemilihan obat antihipertensi oral.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya pada peresepan antihipertensi oral pasien rawat jalan di Klinik Kesehatan Mitra Keluarga Medika Tulang Bawang Barat tahun 2021. Resep yang digunakan sebagai sampel adalah resep di tahun 2021 pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret.